

**BIDANG ILMU AKUNTANSI
HASIL PENELITIAN**



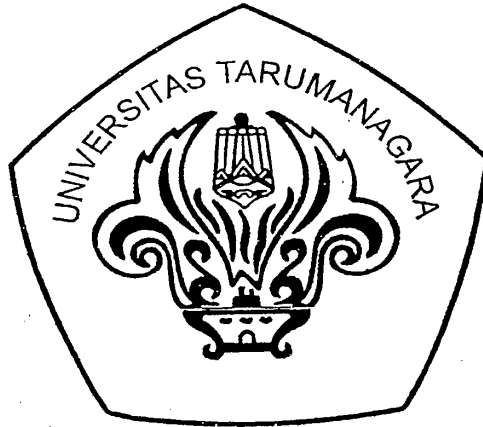
**ANALISIS DEKRIPSI HUBUNGAN ANTARA
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, INDEPENDEN
KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN REPUTASI
AUDITOR TERHADAP TERJADINYA PERNYATAAN
KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

1. Linda Santioso
2. Ardiansyah
3. F X Kurniawan Tjakrawala

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2011**

**BIDANG ILMU AKUNTANSI
HASIL PENELITIAN**



**ANALISIS DEKRIPSI HUBUNGAN ANTARA
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, INDEPENDEN
KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN REPUTASI
AUDITOR TERHADAP TERJADINYA PERNYATAAN
KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

- 1. Linda Santioso**
- 2. Ardiansyah**
- 3. F X Kurniawan Tjakrawala**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : ANALISIS DEKRIPSI HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, INDEPENDEN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP TERJADINYA PERNYATAAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2. Bidang Penerapan Iptek : Akuntansi
3. Ketua Tim Peneliti
- a. Nama Lengkap : Linda Santioso, SE., MSi., Ak.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 10198012
- d. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi
- e. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap
- f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
- g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara
- h. Alamat : Jl. S Parman No.1 Jakarta 11440
- i. Telpon/Faks : 021-5671747, 56958723, 56958746
Faks. 021-5604478, 56958738
- j. Alamat Rumah : Jl. Duri Nirmala 4 No. 14 Duri Kepa, Jakarta Barat
- k. Telpon/Faks/e-mail : 021-5652745/-/linda.santioso@gmail.com
3. Jumlah Anggota : 2 orang
1. Ardiansyah, SE., MSi., Ak.
2. F X Kurniawan Tjakrawala, SE., MSi., Ak.
4. Dipresentasikan pada :-
- Hari/tanggal : Jumat, 5 April 2011
- Waktu : 10.30-11.30
- Tempat : R. A803 Lt. 8 Blok A Kampus II UNTAR

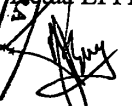
Jakarta, 25 Mei 2011

Ketua Tim Peneliti


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Sukrisno Agoes, MM, Ak.
NIP : 10175004


Linda Santioso SE., MSi., Ak.
NIP : 10198012


Menyetujui,
Ketua LPP1

Ir. Yap Tji Beng, Ph.D., M.AIS., M.ASCE
NIP : 103 810 47

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasihNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penyusunan penelitian yang berjudul “Analisis Deskripsi Hubungan antara Karakteristik Perusahaan, Independen Komisaris, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Terjadinya Pernyataan Kembali Laporan Keuangan Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini merupakan bagian kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kepedulian terhadap perkembangan ilmu akuntansi.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, banyak dukungan yang diterima baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sukrisno Agoes MM., Ak., selaku Dekan FE Untar.
2. Dr. Ishak Ramli, selaku Pudek I FE Untar.
3. Dra. Nurainun Bangun MM., Ak., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi FE Untar.
4. Ir. Yap Tji Beng, Ph.D., M.AIS., M.ASCE, selaku ketua LPPI.
5. Dr. MS Tumanggor beserta seluruh staf Pusat Informasi Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan pendukung sumber data.

Disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna baik isi, tata bahasa maupun dari segi penyusunan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti. Karenanya peneliti dengan tangan terbuka bersedia menerima kritik dan saran guna melengkapi penelitian ini agar menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini dapat menjadi bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 25 Mei 2011



Linda Santioso SE., MSi., Ak.
Ketua Tim Peneliti

ABSTRAK

The aim of research is to observe and investigate the relationship between the characteristics of corporate, such as; corporate size and corporate industry, the audit committee, independent commissioner and the auditor reputation and the occurrence of financial reporting restated. That variables is to contribute to influence to financial reporting quality. The Financial statement restated is to indicate that the financial reporting quality is to be distorted and that could be up from reporting process. The proxy of decreasing financial reporting quality is to be measured by occurrence of financial reporting restated. The expected result of this research is to indicate the lack of good corporate governance mechanism, which are; independent commissioners, audit committee, corporate characteristics and auditor reputation. All variables are to corelate the occurrence of restated financial reporting, which means the all kind factors can contribute to decrease quality of financial reporting.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Definisi Laporan Keuangan yang dinyatakan kembali (<i>Financial Statement Restated</i>)	8
B. Penyebab Terjadinya Pernyataan Kembali Laporan Keuangan	8
C. Komite Audit dan Independen Komisaris sebagai Proksi Mekanisme <i>Corporate Governance</i> mengindikasikan Penyebab Pernyataan Kembali Laporan Keuangan	9
D. <i>Size</i> Perusahaan dan Kategori Industri sebagai Proksi Karakteristik Perusahaan mengindikasikan Penyebab Pernyataan kembali Laporan Keuangan	12
E. Reputasi Auditor (KAP) sebagai pihak eksternal	13

F. Penelitian Sebelumnya	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	19
B. Obyek Penelitian	20
C. Model Penelitian	22
D. Teknik Pengambilan Sampel dan Pengolahan Data	24
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS	
A. Deskripsi Data	26
B. Deskripsi Karakteristik Perusahaan	28
1. Karakteristik <i>Size</i> Perusahaan	28
2. Karakteristik Kategori Industri Perusahaan	29
C. Deskripsi Tata Kelola Perusahaan	30
1. Komite Audit Perusahaan	30
2. Independen Komisaris Perusahaan	31
D. Deskripsi KAP	32
1. Reputasi/ <i>Size</i> KAP	32
2. Pergantian KAP	33
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	35
B. Keterbatasan	35
C. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dipandang sebagai media untuk dapat menurunkan adanya gap atau perbedaan informasi diantara pihak manajemen perusahaan dan pihak *stakeholder* luar, khususnya investor dan kreditur. Umumnya, pengguna laporan keuangan mempunyai kepentingan untuk dapat mengetahui secara tepat dan jelas kondisi perusahaan dan ini merupakan prasyarat mutlak bagi penyaji laporan keuangan untuk dapat memenuhi harapan mereka. Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan dan merupakan agen pengelola perusahaan yang secara langsung sebagai perwakilan dari pihak pemegang saham.

Peristiwa yang menjadi pokok perhatian adalah mengenai peristiwa yang terjadi pada perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, ternyata mereka melaporkan kembali (*restated*) laporan keuangan yang telah diserahkan kepada pasar atau pihak investor. Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang terjadi dengan penyajian laporan keuangan yang pada saat awal diserahkan dan kemudian dinyatakan kembali. Ini jelas akan memunculkan adanya ketidakberesan dari penyajian laporan keuangan yang awal, yaitu dapat berupa adanya ketidakpatuhan pada standar akuntansi yang telah ditetapkan atau sejenis kelalaian dalam penilaian, pengakuan dan pengukuran dalam penyajian laporan

keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadi, karena kerumitan dalam menterjemahkan transaksi-transaksi pada perusahaan melalui pengukuran dan pengakuan yang dapat mengakibatkan kerugian pada nilai perusahaan atau penghindaran terhadap peristiwa tersebut. Ada beberapa opsi yang diberikan pada standar akuntansi yang memungkinkan pihak internal perusahaan lebih menyukai untuk memilih yang lebih menguntungkan bagi pihak internal perusahaan dan pemilihan opsi ini menyebabkan pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan.

Dengan *financial reporting* yang dinyatakan kembali (*restated*), peristiwa ini menyebabkan tingginya biaya transaksi, disebabkan adanya kesalahan pada penyajian yang pertama kali. Kesalahan ini menyebabkan kemungkinan akan menimbulkan kesalahan dalam membaca dan memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Kesalahan ini secara jelas akan merugikan para investor dan ini akan mengkoreksi kondisi nilai perusahaan pada saat para investor telah mengetahui baru dari penyajian kembali laporan keuangan. Kondisi ini tidak sehat bagi pasar, karena mereka sebagai investor sangat bergantung dari informasi keuangan perusahaan. Dengan *good corporate governance* secara teoritis seharusnya mengurangi peristiwa-peristiwa seperti itu.

Pada saat sekarang banyak perusahaan yang telah mengenal dan mengerti suatu konsep tata kelola perusahaan secara baik (*good corporate governance*) dan ini merupakan bagian reformasi dalam tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dengan implementasi ini dapat menurunkan *agency cost* yang diakibatkan peranan agen yang berusaha untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri dengan melibatkan pihak luar perusahaan untuk dapat mengawasi bagaimana mereka

melakukan pengelolaan perusahaan, khususnya penyajian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Manifestasi yang muncul dari *agency cost* dalam penyajian laporan keuangan adalah peranan agen perusahaan, yaitu adanya peluang untuk melakukan *earning management (opportunistic earning management)* untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang tidak mengurangi adanya *gap* tersebut.

Proses penyajian laporan keuangan kepada pihak eksternal dapat dilakukan melalui proses audit yang harus dilakukan pihak auditor eksternal (auditor yang independen). Keterlibatan pihak auditor independen lebih memastikan bahwa laporan keuangan yang akan disajikan layak dikonsumsi oleh pihak eksternal, khususnya para pelaku pasar modal (investor). Jaminan ini dapat diperoleh dengan adanya kualitas yang tinggi dalam pelaksanaan audit dan independensi para auditor eksternal, hal ini dapat terrefleksi melalui besaran kapasitas auditor eksternal.

Mekanisme implementasi *corporate governance* merupakan karakteristik dari perusahaan, sebagai perwujudan atas kepedulian mereka terhadap proses penyajian laporan keuangan yang dapat mengurangi adanya *gap* pengetahuan atas kondisi perusahaan. Begitu juga dengan auditor eksternal merupakan karakteristik perusahaan dalam memilih auditor eksternal yang bertujuan untuk lebih memastikan bahwa penyajian laporan telah terhindar dari kepentingan hanya sekelompok pihak tertentu.

B. Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana karakteristik perusahaan, yaitu *size* perusahaan dan klasifikasi industri perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangan (*financial reporting restated*)?
2. Bagaimana karakteristik implementasi *corporate governance*, yaitu seperti komisaris independen dan komite audit pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangan (*financial reporting restated*)?
3. Bagaimana karakteristik eksternal auditor (Kantor Akuntan Publik) baik sebelum maupun setelah peristiwa terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan (*financial reporting restated*)?
4. Apakah ada hubungan karakteristik perusahaan, yaitu *size* perusahaan dan klasifikasi industri perusahaan terhadap terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan (*financial reporting restated*) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ada hubungan karakteristik implementasi *corporate governance* perusahaan, yaitu independen komisaris dan komite audit terhadap terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan (*financial reporting restated*) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah ada hubungan karakteristik Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu adanya perubahan KAP dan reputasi KAP audit terhadap terjadinya pernyataan

kembali laporan keuangan (*financial reporting restated*) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya indikasi karakteristik perusahaan, seperti; *size* perusahaan dan klasifikasi industri perusahaan, mekanisme implementasi *corporate governance*; khususnya pada komite audit dan struktur komisaris terhadap terjadinya laporan keuangan yang dinyatakan kembali (*financial reporting restated*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya indikasi reputasi KAP terhadap terjadinya laporan keuangan yang dinyatakan kembali (*financial reporting restated*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis-jenis kesalahan dan revisi yang terjadi atas laporan keuangan yang dinyatakan kembali (*financial reporting restated*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan di dalam perusahaan, khususnya berkaitan dengan laporan keuangan yang dinyatakan kembali.

2. Bagi investor dalam menggunakan laporan keuangan, sebagai dasar untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi dan bisnis dalam menilai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan, khususnya pada laporan keuangan yang dinyatakan kembali.
3. Bagi dosen dan mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya laporan keuangan yang dinyatakan kembali (*financial reporting restated*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi pihak lain, yaitu pengamat ekonomi dan masyarakat luas, dapat meningkatkan pengetahuan tentang perusahaan-perusahaan yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangan, agar mereka dapat mengurangi peluang terjadinya peristiwa tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang gambaran susunan penelitian ini secara garis besar, yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan dan manfaat yang diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dihubungkan dengan penelitian ini sebagai kerangka teoritis

dan kemudian menjabarkan mengenai model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis dan pembahasan hasil uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Laporan Keuangan yang dinyatakan kembali (*Financial Statement Restated*)

Definisi dari laporan keuangan yang dinyatakan kembali, saya kutip dari working paper yang dihasilkan dari suatu pertemuan yang disebut *Standing Advisory Group Meeting* (SAG, 2008): “*We define a ‘restatement announcement’ as the first public announcement, publication date, or filing date, that either: 1) captures restatement, 2) reveals an intent to restate, or 3) discusses a “concern” that correlates to a subsequent restatement announcement*”.

Definisi ini mengartikan pengumuman kembali terhadap laporan keuangan yang sebelumnya telah disajikan kepada publik dengan menunjukan; 1) pengertian atau pemahaman terhadap sesuatu yang dinyatakan kembali, 2) keinginan atau hasrat untuk mengumumkan kembali untuk memunculkan sesuatu yang seharusnya diketahui, 3) agar dapat mendiskusikan suatu kekhawatiran atas pengaruh laporan keuangan telah diumumkan kembali.

B. Penyebab Terjadinya Pernyataan Kembali Laporan Keuangan

Terjadinya *restatement* disebabkan karena kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan dan hal ini akan mendistorsi terjadinya harga saham di pasar modal. Seharusnya, dengan keakuratan dan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan akan mereduksi dan mengeliminasi distorsi harga saham. Dengan

terjadinya laporan keuangan yang dinyatakan kembali mengindikasikan terjadinya rendahnya kualitas penyajian laporan keuangan. Ada beberapa kemungkinan atas terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan, yaitu :

1. Rendahnya kualitas kerja dari pihak internal yang terlibat dalam proses penyajian laporan keuangan, seperti: rendahnya proses kerja yang dilakukan secara internal oleh independen komisaris dan komite audit untuk lebih memastikan keakuratan dan kebenaran dalam penyajian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang telah melakukan pernyataan kembali terhadap laporan keuangan yang telah disajikan terlebih dahulu.
2. *Size* perusahaan dan klasifikasi industri perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat berkontribusi akan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan pada saat pertama kali disajikan. Hal ini disebabkan *size* dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap kompleksitas transaksi yang terjadi pada perusahaan.
3. Reputasi auditor, seperti misalnya; umur, jumlah klien, *size* dan jumlah klien dengan *size* besar merupakan indikator yang dapat digunakan dalam menentukan reputasi auditor.

C. Komite Audit dan Independen Komisaris sebagai Proksi Mekanisme Corporate Governance mengindikasikan penyebab pernyataan kembali laporan keuangan

Secara internal perusahaan, kualitas laporan keuangan dapat dijamin melalui keterlibatan para agen perusahaan dalam mempersiapkan laporan

keuangan, serta mekanisme *Corporate Governance* yang juga turut terlibat untuk lebih memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan biasa dari kesalahan. Ada dua pengertian *Corporate Governance (CG)* bila ditinjau dari cakupannya, yaitu secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit, misalnya diwakili oleh definisi dari *Organization for Economic Cooperation and Development/OECD* (dalam Agoes & Ardana, 2009) sebagai: *"The structure through which shareholders, directors, managers, set of the board objectives of the company, the means of attaining those objectives and monitoring performance"*. Pengertian secara luas, misalnya diwakili oleh definisi dari *Cadbury Committee* (dalam Arafat & Fajri MP., 2009) sebagai: *"the system by which organizations are directed and controlled, or a set of rule that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employee, and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities"*.

Syakhroza (2005) melihat *CG* dari tiga perangkat tata kelola, yaitu: 1) struktur tata kelola, 2) mekanisme tata kelola, dan 3) prinsip tata kelola. Ketiga perangkat ini berjalan sebagai satu kesatuan dalam bentuk sistem tata kelola yang berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada perangkat pertama, yaitu struktur tata kelola, hal ini menunjukkan adanya suatu kerangka pada organisasi yang berhubungan dengan bagaimana berbagai prinsip tata kelola dapat dijalankan. Secara fundamental, struktur tata kelola ditetapkan oleh undang-undang sebagai dasar legalitas keberadaannya.

Pada perangkat kedua, yaitu mekanisme tata kelola, yaitu suatu aturan main, dan prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atas keputusan tersebut. Dalam konteks pengendalian (kontrol) ini, dikenal adanya mekanisme internal (*internal governance mechanism*) dan mekanisme eksternal (*external governance mechanism*). Kontrol melalui mekanisme internal dilakukan melalui berfungsinya secara efektif interaksi, peran, wewenang dan tanggung jawab organ-organ yang ada di dalam organisasi, seperti: Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Komite audit dan independen komisaris merupakan bagian dari mekanisme *governance* yang bersifat internal. Kedua bagian memegang peranan kunci didalam meningkatkan kualitas sajian laporan keuangan atau dapat menghindarkan terjadinya pernyataan kembalia laporan keuangan. Komite audit dan independen komisaris dapat mengintervensi dengan melibatkan dan lebih berinisiatif dalam bentuk kebijakan yang biasanya dapat disalurkan melalui media pertemuan dengan para agen perusahaan pada level yang tinggi atau pengambil kebijakan. Dengan kehadiran mereka dalam setiap pertemuan yang diadakan dan memang sudah kewajiban perusahaan untuk mengikutsertakan mereka dalam setiap pertemuan yang penting, maka hal ini akan lebih memberikan masukan dengan melahirkan beberapa kebijakan yang dapat menguatkan pengendalian internal perusahaan. Dengan semakin tingginya tingkat pengendalian internal, maka hal ini akan lebih menjamin proses penyajian laporan keuangan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan.

**D. Size Perusahaan dan Kategori Industri sebagai Proksi Karakteristik
Perusahaan mengindikasikan Penyebab Pernyataan Kembali Laporan
Keuangan**

Kompleksitas perusahaan dapat terjadi pada perusahaan yang semakin besar. Dengan semakin besarnya perusahaan, maka perusahaan tersebut akan banyak volume transaksi dan ada beberapa transaksi yang terjadinya melalui proses yang rumit. Proses transaksi yang rumit, sebagai misalnya melalui suatu kesepakatan tertentu atau kesepakatan diantara pihak-pihak yang menginginkan terjadinya transaksi-transaksi tersebut. Contohnya adalah kesepakatan pinjaman, transaksi derivatif, transaksi sewa menyewa aktiva tetap (*leasing*), transaksi adanya hubungan istimewa. Dengan kondisi tersebut, maka tidak terlepas kemungkinan bahwa para auditor tidak akan seluruhnya dapat menangkap semua transaksi yang peristiwa memang melalui proses yang lebih kompleks.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *size* yang lebih besar akan memiliki transaksi-transaksi yang lebih rumit. Kondisi ini akan memberikan pengaruh terhadap proses audit yang dilakukan oleh KAP sebagai pintu terakhir dalam memastikan kelayakan informasi yang disajikan oleh perusahaan kepada para pemakai informasi tersebut.

Kategori industri merupakan suatu gambaran dari karakteristik perusahaan dan hal ini tidak akan terhindarkan bagi setiap KAP dalam melakukan proses audit. Kerumitan transaksi dapat terjadi pada perusahaan yang berkategori industri pertambangan, jasa perbankan perusahaan-perusahaan yang berstatus sebagai *holding company*, perusahaan-perusahaan manufaktur dengan proses produksi

yang kompleks, jasa transportasi yang melibatkan transaksi-transaksi yang memiliki kompleksitas pada bentuk kesepakatan dengan pihak ketiga (berupa *agreement*).

Dengan kategori industri yang memiliki kompleksitas yang tinggi, maka auditor harus lebih ekstra lebih keras dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu, KAP membutuhkan seperangkat infrastruktur, prosedur dan metode-metode audit yang lebih canggih untuk lebih menjamin kualitas hasil opini mereka. Perusahaan-perusahaan yang berkategori kompleks tersebut kesulitan juga dalam mengungkapkan secara lebih transparan, hal ini disebabkan perlunya pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam mengungkapkan seluruh kompleksitas yang ada pada perusahaan yang memiliki kategori industri yang kompleks.

E. Reputasi Auditor (KAP) sebagai pihak eksternal

Kontrol yang kedua adalah melalui mekanisme eksternal atau dikenal juga sebagai mekanisme pasar dilakukan melalui pasar modal kepemilikan saham dan pihak kreditur, *external auditor* dan badan pengatur/pengawas pasar modal. Bagian eksternal yang dikutsertakan adalah pihak auditor eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini bertujuan untuk lebih fokus terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyajian laporan keuangan dan juga disebabkan auditor eksternal berperan penting dalam memastikan kebenaran dari sajian laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ini mengartikan bahwa pihak auditor eksternal merupakan gerbang akhir dari proses perjalanan penyajian laporan keuangan yang siap untuk dikonsumsi oleh para pemakainya.

Auditor eksternal dapat diklasifikasikan sesuai dengan kualitas dan reputasi yang telah mereka miliki. Dengan reputasi eksternal auditor tersebut, maka proses pekerjaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh eksternal auditor tersebut akan dapat semakin berkualitas. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi reputasi auditor, maka pelaksanaan proses audit yang dilakukannya akan semakin berkualitas dan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi akan memberikan jaminan terhadap sajian laporan keuangan yang telah disiapkan oleh pihak agen perusahaan.

Reputasi auditor dapat diindikasikan melalui, yaitu sebagai berikut :

1. Usia dari KAP
2. Jumlah klien yang telah dilayani.
3. Jumlah klien yang diukur dengan besaran klien.
4. Tidak pernah berkasus atau menghadapi masalah.
5. Besaran kapasitas dengan ukuran jumlah karyawan yang dipekerjakan.
6. KAP tersebut banyak dikenal oleh kalangan pihak atau orang yang berkecimpung pada kegiatan yang berhubungan jasa konsultan dan eksternal audit.

Dengan ukuran-ukuran ini dapat ditentukan KAP yang telah memenuhi kualitas tertentu yang dapat diklasifikasikan sebagai eksternal auditor yang mempunyai reputasi audit yang tinggi. Indikator yang telah disebutkan diatas dapat dipenuhi secara keseluruhan oleh KAP yang termasuk dalam KAP 4 besar (*the big four*). KAP yang termasuk dalam the big four, yaitu sebagai berikut :

1. *Price Waterhouse Coopers*.

2. *Earnst & Young*

3. *KPMG*

4. *Delloitte*

F. Penelitian Sebelumnya

Pasar Modal Indonesia telah memulai mensyaratkan kepada setiap perusahaan yang telah terdaftar di Pasar Modal pada tahun 2000 untuk memiliki sebuah komite audit. Para anggota komite audit sedikitnya harus memiliki keahlian dalam bidang keuangan. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya implementasi mekanisme *corporate governance* sebagai bagian lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk lebih memberikan kepercayaan atas informasi yang akan didistribusikan kepada para pelaku pasar modal di Indonesia.

Karakteristik perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi atas terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan, seperti *size* perusahaan dan kategori industri perusahaan. *Size* perusahaan yang besar menunjukkan semakin kompleksnya operasi dan transaksi perusahaan. Hal ini dapat mendorong terjadinya informasi asimetri atau tidak transparannya perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini *size* dan kategori industri perusahaan dapat mempengaruhi transparansi perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Cunha dan Ribeiro (2006) bahwa setiap entitas akan selalu mengevaluasi informasi yang akan diungkapkan, artinya ada

kemungkinan entitas tersebut memperhitungkan besar kecilnya *cost* dan benefitnya suatu pengungkapan.

Penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Agrawal dan Chadha (2004) menemukan bahwa kemungkinan terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan secara signifikan kecil kemungkinannya terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki komite audit dan anggota komisaris yang independen, termasuk didalamnya keahlian untuk mengolah keuangan perusahaan. Adanya hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dengan adanya kemungkinan perusahaan melakukan pernyataan kembali laporan keuangannya, mengilhami peneliti untuk melakukan observasi lebih dalam dengan menggunakan variabel komite audit dan komisaris independen mempunyai hubungan dengan peristiwa terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan. Pada artikel Bachtiar dan Veronica (2005), mereka menggunakan metode penelitian dengan variabel peristiwa terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan tersebut sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan mekanisme *corporate governance* tersebut dapat mengurangi kesalahan yang akan terjadi atau menghindarkan atas kesalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan.

Komite audit pada perusahaan bertugas memonitor proses penyajian laporan keuangan, agar penyajian informasi yang berasal dari laporan keuangan dapat diuji, dipercaya dan relevan. Klein (2002) menemukan adanya korelasi negative diantara komite audit dengan *earning management*. Oleh karena itu, dengan keberadaan komite audit dapat menghindarkan terjadinya penyajian yang

salah dan tidak akurat, hal ini akan mengakibatkan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan konsep mekanisme *corporate governance* tersebut akan meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. Pada saat sekarang, hal ini merupakan tuntutan secara global dalam melakukan praktek bisnis yang secara lebih transparan yang mengakibatkan prosedur-prosedur tersebut dapat meningkatkan kualitas informasi yang berasal dari laporan keuangan.

Implementasi dari GCG adalah adanya komite audit dan independen komisaris dapat memainkan peranan penting meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan atau dapat menghindarkan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini berarti akan mengurangi atau mengeliminasi terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan melalui keterlibatan secara aktif komite audit dan independen komisaris dalam penyajian laporan keuangan.

Size KAP dapat mempengaruhi metodologi proses audit terhadap kliennya, hal ini disebabkan *size KAP* yang semakin besar, mereka akan semakin berpengalaman, memiliki infrastruktur yang tinggi dan sumber daya manusia yang lebih berpengetahuan. Kerumitan dan ketidaktransparan dalam penyajian laporan keuangan akan dapat dideteksi oleh mereka, artinya mereka dalam menjalankan tugasnya akan dapat menemukan hal-hal yang mungkin sulit untuk ditemukan oleh KAP yang *size* lebih kecil.

KAP yang termasuk dalam *the big four* akan memiliki kemampuan dalam menjalankan proses audit yang rumit, seringkali mereka telah mempunyai

pengalaman yang banyak dalam memberikan jasanya kepada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kompleksitas dan transaksi dalam jumlah yang besar dan banyak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 2005). Studi deskriptif (*descriptive study*) ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel yang mempunyai kaitan atau hubungan dengan objek yang akan diteliti atau bertujuan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena untuk keperluan selanjutnya, seperti penjelasan dibawah ini :

1. Studi untuk melukiskan secara akurat karakterisasi dari perusahaan-perusahaan yang telah melakukan pernyataan kembali laporan keuangan.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan perusahaan yang telah menyatakan kembali laporan keuangan.

Contoh-contoh penelitian dari penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Seorang manager ingin mendapatkan dan memiliki pengetahuan profil individu-individu yang memiliki pinjaman dengan periode 6 bulan atau lebih.
- b. Seorang manager pemasaran berkeinginan untuk mendapatkan prosentase perusahaan-perusahaan pesaing dalam mengeluarkan dana pemasaran.
- c. Seorang CEO kemungkinan tertarik untuk mempunyai suatu deskripsi perusahaan yang menggunakan sistem LIFO. (Sekaran, 2010).

Penelitian ini juga merupakan penjabaran dan penjelasan dari suatu hubungan sebab akibat yang tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya

hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dengan penyajian kembali laporan keuangan (*financial restated*). Dengan implementasi GCG yang semakin tinggi akan menyebabkan proses penyajian laporan keuangan semakin meningkat kualitasnya dan hal ini mengindikasikan adanya penurunan terhadap terjadi penyajian kembali laporan keuangan. Komposisi independen komisaris dan komite audit juga akan mempunyai hubungan kualitas penyajian laporan keuangan serta dengan karakteristiknya perusahaan. Karakteristik perusahaan yang melakukan pernyataan kembali dapat dilihat dari besaran (*size*) perusahaan dengan indikator dari harta yang dimiliki atau dari volume penjualannya dan klasifikasi industri yang dapat digunakan sebagai indikator kompleksitas transaksi perusahaan yang terjadi. Semua indikator tersebut dapat disebut sebagai variabel yang dapat menjelaskan adanya hubungan dengan kualitas laporan keuangan.

Mekanisme implementasi *Corporate Governance* yaitu; komposisi independen komisaris dan anggota komite audit adalah sebagai variabel yang dapat berhubungan dengan terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan. Semakin berkualitas komposisi independen komisaris dan komite audit, maka semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat mengindikasikan perusahaan dapat menghindari terjadinya penyajian laporan keuangan kembali yang berarti laporan keuangan yang disajikan mempunyai kualitas yang tinggi.

B. Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009, sedangkan sampel penelitian ini adalah

perusahaan-perusahaan yang telah melakukan *financial restated* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dapat dikategorikan sebagai metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara 2 langkah yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Filterisasi dari populasi yang perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melalui pemilihan hanya perusahaan-perusahaan yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangannya.
2. Seluruh perusahaan yang menyatakan kembali diseleksi kembali untuk direview dan dipilih, yaitu perusahaan mana yang memang benar-benar melakukan pernyataan kembali laporan keuangan disebabkan oleh terjadinya kesalahan.
3. Pemilihan dilakukan dengan cara melihat konten dari pernyataan pada opini audit, hal ini menentukan untuk dapat menentukan adanya pernyataan kembali terhadap revisi yang harus dilakukan atau perlunya melakukan koreksi pada item tertentu pada laporan keuangan.

Hal ini menurut Indriantoro dan Supomo (1999) *purposive sampling* adalah metode penelitian sampel yang mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak, dimana sampling yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria lain yang termasuk dalam unsur sebagai metode *purposive sampling* adalah kriteria-kriteria yang dimaksud adalah rentang waktu, kelompok industri dan kecukupan data, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel termasuk dalam kategori perusahaan yang hanya melakukan pernyataan kembali laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan harus memiliki data keuangan yang lengkap dan telah melakukan pernyataan kembali laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Auditor eksternal yang memang telah melakukan pemeriksaan serta menyatakan opini bagi perusahaan-perusahaan yang telah melakukan pernyataan kembali laporan keuangan.
4. Periode pengamatan adalah dari tahun 2004 sampai dengan 2009.

C. Model Penelitian

Metodologi penelitian dengan menggunakan studi deskriptif dengan menyajikan hasil penjabaran mengenai karakteristik dari perusahaan-perusahaan, yaitu besaran perusahaan dan klasifikasi industri perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan. Selain Karakteristik perusahaan, ada juga variabel lainnya yaitu mekanisme *corporate governance* yang dijabarkan dalam bentuk bagian komite audit dan komisaris independen, serta auditor eksternal (KAP) sebagai bagian variabel yang mempunyai hubungan dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan terjadinya laporan keuangan dinyatakan kembali yang disebabkan adanya kesalahan penyajian pada laporan sebelumnya dan hal ini sebagai proksi dari ukuran tingkat kualitas laporan

keuangan. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat mengindikasikan kualitas laporan keuangan yang rendah. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh proses jaminan kualitas secara internal telah terganggu dan pihak eksternal dapat juga tidak berperan secara baik dalam proses penjaminan kualitas tersebut.

Pihak internal yang seharusnya menjamin adalah komite audit dan independen komisaris sebagai proksi dari implementasi mekanisme *corporate governance*. Hal ini merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dalam penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan terhindar dari kesalahan yang bersifat material.

Size KAP ditentukan berdasarkan besar kecilnya didasarkan mereka termasuk sebagai *the big four* atau *non-big four*. Hal ini menunjukkan kualitas kerja dari proses audit yang mereka lakukan dengan masuknya KAP dalam *the big four*, maka memungkinkan mereka terhindar kesalahan dalam pelaksanaan proses audit atau dengan kata lain mereka auditor dapat mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih menekankan kepada penjabaran karakteristik dari perusahaan-perusahaan, yaitu *size* perusahaan dan kategori industri yang telah melakukan pernyataan kembali laporan keuangannya. Penelitian ini juga melakukan kajian dan pengamatan terhadap implementasi mekanisme *corporate governance* yang diproksikan sebagai keberadaan komite audit dan independen komisaris. Variabel yang terakhir yaitu pengamatan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan, yaitu KAP

sebagai reputasi auditor. Dengan penjabaran data tersebut, kemudian data tersebut dihubungkan secara analitis terhadap objek penelitian tersebut, yaitu perusahaan-perusahaan yang telah mengalami penyajian kembali laporan keuangan.

D. Teknik Pengambilan Sampel dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh dapat berupa, yaitu sebagai berikut :

1. Daftar perusahaan-perusahaan yang telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan, data tersebut bersifat data kualitatif, namun dalam analisisnya akan dikuantitatifkan.
2. Mekanisme *Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada daftar sebagai perusahaan yang telah menyajikan kembali laporan keuangan, datanya bersifat kualitatif, khususnya mengenai kegiatan dan keputusan yang telah diambil oleh komite audit dan independen komisaris. Hal ini dapat ditemukan pada laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Reputasi auditor dapat ditemukan datanya melalui daftar eksternal auditor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui internet atau dari sumber Bursa Efek Indonesia.

Pengolahan data dapat dilakukan setelah pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Data harus dimasukan dalam bentuk tabel atau tabulasi.
2. Diproses melalui penggunaan tabulasi data dengan menganalisa adanya keterkaitan diantara variabel data, khususnya hubungan antar variabel

mekanisme implementasi *corporate governance* sebagai variabel independen dengan variabel terjadinya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pernyataan kembali laporan keuangannya.

3. Diproses melalui penggunaan tabulasi data dengan menganalisa adanya keterkaitan diantara variabel data, khususnya hubungan antar variabel terjadinya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pernyataan kembali laporan keuangannya sebagai variabel independen dengan reputasi auditor.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 33 perusahaan yang telah melakukan pernyataan kembali laporan keuangan dengan rentangan periode dari tahun 2004-2009, seperti yang terlihat pada tabel 1 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Jumlah Perusahaan yang melakukan pernyataan kembali Laporan Keuangan

No.	Periode	Jumlah
1	2004	5
2	2005	7
3	2006	3
4	2007	6
5	2008	11
6	2009	3
	Total	36

Tabel diatas menunjukan jumlah secara total ada 36 perusahaan yang telah melakukan pernyataan kembali laporan keuangan. Filterisasi dilakukan dengan cara melakukan *review* dan pengamatan melalui konten dari pernyataan yang disajikan melalui opini audit yang ditandatangani oleh auditornya.

Hasil dari analisis dan pengamatan dari sampel yang terpilih sebanyak 36 perusahaan tidak seluruhnya merupakan penyajian kembali laporan keuangan yang disebabkan kesalahan saji dari periode sebelumnya. Rincian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Filterisasi Data

No.	Periode	Jumlah
1	2004	1
2	2005	1
3	2006	1
4	2007	2
5	2008	3
6	2009	3
	Total	11

Hasil filterisasi ini menunjukan tidak banyak perusahaan yang melakukan pernyataan kembali atas kesalahan yang terjadi pada penyajian laporan keuangan. Setelah dilakukan filterisasi data untuk memenuhi kriteria yang diinginkan atau disesuaikan dengan objek penelitian, maka pemilihan sampel telah dapat ditentukan, yaitu sebesar 11 perusahaan dengan rentangan periode dari tahun 2004 sampai dengan 2009. Hasil ini menunjukan karakterisasi data yang akan menjadi pengamatan.

B. Deskripsi Karakteristik Perusahaan

1. Karakteristik *Size* Perusahaan

Size perusahaan menunjukkan kompleksitas dari seluruh transaksi yang diproses oleh perusahaan, semakin besar *size* perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi sistem pencatatan akuntansi yang lebih rumit. Pada tabel dibawah ini adalah menunjukan karakterisasi dari *size* perusahaan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Karakterisasi *Size* Perusahaan yang melakukan pernyataan kembali Laporan Keuangan

No.	Range (Penjualan)	Jumlah Perusahaan	Keterangan
1	0 s/d 100 milyar	1	
2	Diatas 100 milyar s/d 500 milyar	2	
3	Diatas 500 milyar s/d 1 triliun	1	
4	Diatas 1 triliun	7	

Hasil ini menunjukan bahwa ada indikasi bahwa peristiwa tersebut banyak terjadi perusahaan dengan *size* pendapatan diatas 1 trilyun. Hal ini sesuai dengan dugaan bahwa adanya keterkaitan antara *size* perusahaan dengan peristiwa terjadinya pernyataan kembali laporan keuangan yang disebabkan perlunya melakukan revisi terhadap kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan sebelumnya.

2. Karakteristik Kategori Industri Perusahaan

Karakteristik kategori industri pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangan dapat dilihat pada tabel IV dibawah ini :

Tabel IV. Karakteristik Kategori Industri Perusahaan-Perusahaan yang melakukan Pernyataan Kembali Laporan Keuangan

No.	Kategori Industri	Jumlah Perusahaan	Keterangan
1	Manufaktur tekstil	1	
2	Investasi	1	
3	Mineral dan Tambang	3	
4	Properti dan Konstruksi	3	
5	Institusi Keuangan	2	
6	Perhutanan	1	

Pada tabel diatas menunjukan memang ada indikasi bahwa kategori industri mempunyai keterkaitan dengan peristiwa terjadi pernyataan kembali laporan keuangan atau dengan kata lain bahwa ada dugaan terjadinya kesalahan penyajian pada laporan keuangan sebelumnya memang terkait dengan kategori industri perusahaan.

Roberts (1992) dalam Utomo (1999) membedakan dua tipe industri, yaitu: *high profile*, dan *low profile*. Perusahaan dengan tipe *high profile* adalah perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat

resiko politik yang tinggi atau tingkat kompetensi yang ketat. Perusahaan-perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang mendapat sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat bila operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya.

Tipe Industri yang termasuk dalam kategori perusahaan *high profile* terdiri dari perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi, *engineering*, kesehatan, serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan yang termasuk dalam perusahaan *low profile* terdiri dari perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, property, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga. Hasil ini ini seperti yang terlihat pada tabel IV menunjukkan hanya perusahaan-perusahaan yang *high profile* yang melakukan pernyataan kembali laporan keuangan.

C. Deskripsi Tata Kelola Perusahaan

1. Komite Audit Perusahaan

Mekanisme GCG seharusnya menyebabkan adanya peningkatan kualitas dalam penyajian laporan keuangan, hal ini diperlihatkan bahwa pada tabel

V yang berisi mengenai karakteristik komite audit perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel V. Karakteristik Komite Audit Perusahaan

No	Range jumlah anggota	Jumlah perusahaan	Keterangan (anggota)
1	s/d 2 anggota	1	Tidak ada
2	Diatas 2 s/d 3 anggota	7	1 ind. kom 2 non-orgs
3	Diatas 3 anggota	3	1 ind. kom 3 non-orgs

Sesuai dengan pengumpulan data pada penelitian ini, maka dugaan bahwa semakin banyak komposisi anggota komite audit, maka semakin tinggi kualitas penyajian laporan keuangan. Pada tabel V menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara susunan komposisi komite audit dengan kualitas sajian laporan keuangan. Seharusnya peristiwa terjadinya hal tersebut banyak pada jumlah komposisi yang paling sedikit anggotanya.

2. Independen Komisaris Perusahaan

Susunan jumlah independen komisaris dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel VI. Karakterisasi Jumlah Susunan Komposisi Independen Komisaris

No	Range jumlah anggota	Jumlah perusahaan	Keterangan (anggota)
1	s/d 3 anggota	4	1 ind. komisaris 2 non-ind. komisaris
2	Diatas 3 s/d 5 anggota	3	1 ind. kom. + 4 non (1) 2 ind. kom. + 3 non (2)
3	Diatas 5 anggota	4	2 ind. kom. + 4 non (2) 2 ind. kom. + 5 non (1) 2 ind. kom. + 6 non (1)

Pada tabel VI menunjukan tidak mendukung adanya dugaan bahwa jumlah independen komisaris pada komposisi susunan komisaris dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan jumlah perusahaan yang melakukan pernyataan kembali jumlahnya tidak ada perbedaan antara jumlah komposisi komisaris sedikit dengan banyak. Begitu juga dengan jumlah independen komisaris yang lebih dari satu dengan jumlah satu.

D. Deskripsi KAP

1. Reputasi/Size KAP

Reputasi KAP atau auditor seharusnya meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, hal ini dapat diindikasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel VII. Karakterisasi Reputasi KAP sebelum/setelah Penyajian Kembali Laporan Keuangan

No	Reputasi KAP sblm/stlh	Jumlah	Keterangan
1	KAP <i>big four</i> sebelum	5	
	KAP <i>non-big four</i> sebelum	6	
2	KAP <i>big four</i> setelah	4	
	KAP <i>non-big four</i> setelah	7	

Pada tabel diatas menunjukan bahwa adanya keterkaitan antara reputasi KAP dengan kualitas penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukan bahwa KAP *big four* ternyata juga mengalami penyajian laporan keuangan yang salah, meskipun jumlahnya masih lebih banyak yang *non-big four*. Sedangkan KAP yang melakukan revisi lebih banyak yang melakukan adalah KAP *non-big four*.

2. Pergantian KAP

Pernyataan kembali laporan keuangan dilakukan dengan adanya motivasi untuk melakukan revisi, seperti yang diindikasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel VIII. Karakterisasi Pergantian KAP terhadap Peristiwa Pernyataan Kembali Laporan Keuangan

No	<i>Change/Without Change</i>	Jumlah	Keterangan
1	<i>Change</i>	1	Antar <i>big four</i>
		3	Antar <i>non-big four</i>
		0	<i>Big four – Non-big four</i>
		0	<i>Non-big four – Big four</i>
2	<i>Without Change</i>	3	<i>Big four</i>
		4	<i>Non-big four</i>

Pada tabel diatas menunjukan bahwa adanya perubahan KAP juga dapat memberikan motivasi kuat untuk melakukan proses audit yang lebih teliti yang menyebabkan ditemukannya adanya kesalahan. Hal ini terjadi diantara *big four* sebanyak 1 sedangkan perubahan KAP antara *non-big four* sebesar 3. Sedangkan pada kategori tanpa adanya perubahan menunjukan pada *big four* sebanyak 3 dan *non-big four* sebanyak 4. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya motivasi bahwa untuk melakukan proses audit lebih teliti meskipun tanpa ada perubahan KAP.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengumpulan data menunjukan adanya kekonsistenan dengan hasil dugaan dan hasil penelitian, seperti pada keterkaitan antara *size* perusahaan dan kategori industri perusahaan dengan kualitas penyajian laporan keuangan yang rendah. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa mekanisme GCG yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan.

Pada reputasi auditor menunjukan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa semakin tinggi reputasi auditor semakin tinggi kualitas penyajian laporan keuangan. Pada skenario adanya perubahan KAP lebih dapat memotivasi pada KAP yang terpilih untuk melakukan proses audit yang lebih teliti dalam penyajian laporan keuangan. Dugaan bahwa dengan perubahan KAP lebih menyebabkan adanya peningkatan proses audit yang lebih teliti, hal ini mengindikasikan bahwa adanya perubahan mendorong kualitas proses audit yang kemudian semakin meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan baik bagi *big four* maupun *non-big four*.

B. Keterbatasan

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Rentangan periode hanya dari 2004 – 2009.

2. Perusahaan yang dimasukan sebagai sampel hanya perusahaan yang terjadi pernyataan kembali laporan keuangan.
3. Pernyataan kembali tidak diklasifikasikan sesuai dengan kesalahan.
4. Tidak mengikutsertakan perusahaan yang tidak melakukan pernyataan kembali laporan keuangan.

C. Saran

1. Rentangan periode harus diperluas atau tidak hanya rentangan 2004 – 2009.
2. Mengikutsertakan perusahaan yang tidak melakukan pernyataan kembali laporan keuangan.
3. Pernyataan kembali laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan kesalahan.
4. Seharusnya mengikutsertakan perusahaan yang tidak melakukan pernyataan kembali laporan keuangan dengan mengkaji lebih teliti konten pernyataan pada opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agrawal, A. & S. Chadha. 2004. Corporate Governance and Accounting Scandals. www.ssrn.com
- Indrianto, N. & B. Supomo. 2002. *Metodologi penelitian bisnis: Untuk akuntansi dan manajemen*, Yogyakarta, BPFE.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Directors Characteristics and Earning Management, *Journal of Accounting and Economics* 33, hlm. 375-400.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Public company Accounting Oversight Board. 2007. "*Changes in Market Responses to Financial Statement Restatement Announcements in the Sarbanes-Oxley Era.*" Office of Research and Analysis Presentation – Working Paper. Standing Advisory Group Meeting. www.ssrn.com
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 5th edition, United Kingdom, John Wiley & Sons.
- Syakhroza, H. Akhmad, (2005), *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan sistim Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Veronica, Sylvia & Bachtiar, S. Yanivi. 2005. The Role of Corporate Governance in Preventing Misstated Financial Statement. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.2, No. 1, Juli 2005 pp. 159-173.

